

JURNAL SKRIPSI

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL
UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS MENGGAMBAR
RAGAM HIAS BATIK PADA SISWA KELAS VIII B
SMP NEGERI 1 JENAWI SEMESTER GENAP
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**



Oleh :
KUSMIATININGSIH
X3213012

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2016**

ABSTRACT

commit to user

Kusmiatiningsih. **THE APPLICATION OF CONTEXTUAL LEARNING TO IMPROVEMENT CREATIVITY DRAW BATIK DECORATION IN CLASS VIII B OF JUNIOR HIGH SCHOOL 1 JENAWI SECOND SEMESTER IN ACADEMIC YEAR 2014/ 2015**. A Thesis. Teacher Training and Education Faculty. Sebelas Maret University of Surakarta. April 2016.

The purpose of this research is to promote creativity draw batik decoration to the students of VIII B of Junior High School 1 Jenawi second semester of academic year 2014/ 2015 through contextual learning.

This research is a classroom action research. This research is carried out in two cycles consisting of planning, acting, observing, and reflecting in each cycle. The subject of the research is the students of VIII B of Junior High School 1 Jenawi with 27 students. The source of the data is taken from the teachers and the students. The techniques of collecting the data are through observation, interview, and evaluation. The data validity uses the method of triangulation technique. The data analysis uses percentage to see the tendency occurred in learning activities.

Based on the analysis result, there's a significant improvement from the result of pre-cycle learning to cycle I to cycle II. It can be seen from the final result of creative students' completeness percentage of 44,44% or 12 students on the pre-cycle. On cycle I, when contextual learning is applied, the final result improves to 59,25% or 16 students. Moreover, on cycle II, there's more improvement on the creative students' final result to 81,48% or 22 students.

Conclusion in this study is that the application contextual learning can improve creativity draw batik decoration on class VIII B of Junior High School 1 Jenawi The second semester of the school in academic year 2014/ 2015.

Key words: contextual, creativity, draw batik decoration

Latar Belakang Masalah

Mata Pelajaran Seni Rupa di Sekolah Menengah Pertama (SMP), pada dasarnya untuk meningkatkan cita rasa keindahan, menumbuhkan kepekaan rasa terutama keindahan dan meningkatkan daya cipta seni. Hal ini dapat tumbuh dan berkembang dengan serangkaian pembelajaran, pengamatan, penilaian, penghargaan terhadap karya seni. Mulyasa, E. (2010) “Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran Estetika untuk SMP

adalah: (1). Memanfaatkan lingkungan untuk kegiatan apresiasi seni.(2). Menghargai karya seni, budaya dan ketrampilan sesuai dengan kekhasan lokal. (3). Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis karya seni”. (hlm. 107)

Kebiasaan tersebut di atas menyebabkan siswa malas untuk menggali ide sendiri dalam menggambar, sehingga siswa sulit untuk menggambar sesuatu yang baru yang sesuai dengan ide sendiri dengan kata lain siswa sulit untuk

berkreasi dalam menggambar terutama menggambar ragam hias batik.

Berdasarkan pengamatan awal yang telah dilaksanakan, pelaksanaan proses belajar mengajar terutama pada pelajaran seni rupa pada kelas VIII B SMP N I Jenawi kab Karanganyar, hasil yang telah didapat kurang maksimal. Hasil tersebut masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan nilai 75 dan pencapaian keberhasilan klasikal 75%. Sebagai gambaran awal dari seluruh siswa kelas VIII B berjumlah 27 siswa, siswa yang belum memenuhi KKM berjumlah 15 anak atau 55,55% dari target pencapaian keberhasilan siswa klasikal 75%.

Berdasarkan kondisi tersebut di atas, guru harus segera memilih dan menentukan model pembelajaran yang tepat, yang dapat meningkatkan motivasi dan kreativitas menggambar pada siswa. Guru harus dapat mengkondisikan siswa supaya lebih aktif lagi dan lebih meningkat motivasinya dalam menggambar ragam hias batik. Siswa harus bisa menemukan sendiri kreativitas ragam hias batik sesuai dengan kemampuan dan lingkungan yang ada di sekitarnya. Permasalahan tersebut harus segera diatasi mengingat bahwa pembelajaran menggambar ragam hias batik merupakan salah satu materi seni budaya dimana hasilnya dapat mempengaruhi nilai pada kenaikan kelas, oleh sebab itu dimungkinkan dalam proses pembelajaran menggambar ragam hias batik ini menggunakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengatasi

masalah tersebut yaitu dengan model pembelajaran kontekstual, dikarenakan pembelajaran kontekstual memberi kesempatan siswa untuk aktif, menemukan sendiri dari lingkungannya, sehingga siswa akan lebih kreatif lagi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penting kiranya dilakukan penelitian tentang peningkatan proses pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas menggambar ragam hias batik siswa melalui penerapan model pembelajaran kontekstual dengan judul: **Penerapan Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Kreativitas Menggambar Ragam Hias Batik Pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri I Jenawi Semester Genap Tahun Pelajaran 2014/2015.**

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dapat disimpulkan bahwa:

1. "Apakah model pembelajaran Kontekstual dapat meningkatkan kreativitas menggambar ragam hias batik pada siswa kelas VIII B SMP N I Jenawi Kab. Karanganyar semester genap tahun 2014/2015?"
2. "Bagaimanakah model pembelajaran Kontekstual dapat meningkatkan kreativitas menggambar ragam hias batik pada siswa kelas VIII B SMP N I Jenawi Kab Karanganyar semester genap th 2014/2015?"

Tujuan Penelitian

- a. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan

penelitian ini adalah: “ Untuk meningkatkan kreativitas menggambar ragam hias batik pada siswa kelas VIII B SMP N I Jenawi kabupaten Karanganyar semester genap tahun 2014/2015”.

Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah yang dilakukan oleh Sunarmi (2010) yang berjudul “ *Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning(CTL) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Membatik Siswa Kelas VI SDN Mojosongo II Semester I tahun Pelajaran 2010/2011*”. Dalam penelitian ini, penerapan model pembelajaran kontekstual dititikberatkan untuk mencapai peningkatan prestasi belajar membatik pada siswa SD kelas 6. Penelitian ini tidak menyinggung sama sekali tentang kreativitas menggambar ragam hias batik, sehingga penulis merasa perlu untuk meneliti tentang kreativitas menggambar ragam hias batik pada siswa SMP Kelas 8, terutama di SMP N I Jenawi.

Penelitian lain yang menggunakan model pembelajaran kontekstual yaitu yang dilakukan oleh Woro Bagus Sumaji (2011) dengan judul “ *Penerapan model Pembelajaran Kontekstual (CTL) dengan Metode Lapangan untuk Meningkatkan Minat dan Kreativitas dalam Pembelajaran Sketsa Pada siswa Kelas X SMK N 9 Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011*”. Dalam penelitian ini pemilihan model pembelajaran kontekstual dipakai untuk meningkatkan minat dan

kreativitas menggambar sketsa pada siswa SMK Kelas X. Namun pada penelitian ini belum ada kejelasan kriteria dalam penilaian kreativitas

Penelitian lain yang mempunyai tujuan sama yaitu meningkatkan kreativitas siswa dalam menggambar ragam hias batik adalah penelitian yang dilakukan oleh Faizah Septianingrum, pada tahun 2012 dengan judul: “ *Upaya Meningkatkan Kreativitas Siswa Dalam Menggambar Ragam hias batik Dengan Metode Discocery-Inquiri di Kelas VIII A SMP N 2 Simo Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013*”. Penelitian ini menitikberatkan penerapan metode *Discovery-Inquiri* untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam menggambar ragam hias batik. Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa dengan penerapan metode *Discovery-Inquiri* dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menggambar ragam hias batik. Namun dalam penelitian ini, peneliti dalam memberi penilaian kreativitas siswa tidak disertakan hal-hal apa saja yang masuk dalam kategori kreativitas.

Penelitian yang relevan tersebut di atas belum menerapkan penilaian yang menunjukkan aspek kreativitas, tetapi menggunakan system penilaian satu aspek saja yaitu berupa nilai akhir. Maka dari itu peneliti menganggap penelitian yang peneliti lakukan belum dilakukan oleh penelitian diatas jadi peneliti anggap ada keorisinilan pada penelitian ini, sehingga perlu melakukan penelitian tindakan kelas yang menggunakan model pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan kreativitas

menggambar ragam hias batik pada siswa kelas VIII SMP, khususnya di kelas VIII B SMP Negeri 1 Jenawi.

Kerangka Berpikir

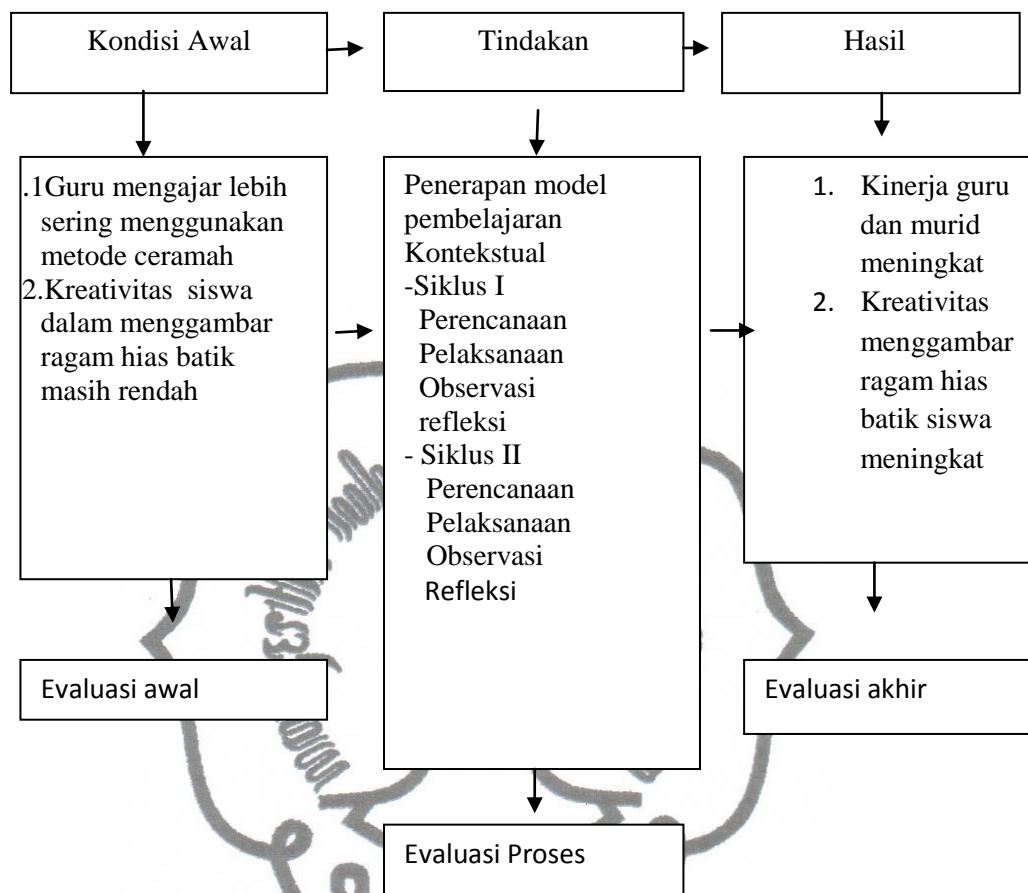
Kerangka berfikir bertujuan sebagai pedoman atau arahan dalam melakukan penelitian. Berdasarkan pengalaman yang sudah berlangsung bahwa pembelajaran menggunakan metode ceramah dan pembelajaran konvensional, menghasilkan kualitas belajar siswa yang rendah, masih banyak siswa menggambar motif ragam hias batik dengan mencontoh gambar batik pada buku materi seni budaya atau mencontoh gambar ragam hias batik yang ada. Hal ini membuat siswa kurang kreatif dalam menggambar ragam hias batik.

Pada umumnya siswa masih menghasilkan gambar ragam hias batik yang monoton dari waktu ke waktu sama. Siswa belum memanfaatkan sumber ide yang ada di sekitar mereka. Siswa belum berani memadukan komposisi warna yang lebih beragam, mereka belum memikirkan bahwa warna adalah yang paling mudah ditangkap oleh penglihatan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memilih model pembelajaran Kontekstual, dengan pertimbangan pada model pembelajaran ini siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan ide kreasi dengan cara menemukan sendiri daya kreativitas mereka dengan sumber ide yang memanfaatkan lingkungan sekitar siswa. Dengan memanfaatkan lingkungan sekitar siswa diharapkan dapat menemukan ide sendiri, tanpa mencontoh gambar yang sudah ada, diharapkan membuat siswa lebih kreatif dan membawa situasi yang

menyenangkan pada siswa sehingga siswa termotivasi untuk lebih kreatif lagi di hari-hari berikutnya.

Langkah pertama dalam penerapan model pembelajaran kontekstual, siswa diajak mengenal lingkungan sekitarnya sebagai sumber ide. Siswa diberi motivasi untuk menemukan banyak sumber ide yang bisa digunakan sebagai ide dasar dalam menggambar ragam hias batik. Sedangkan guru berfungsi mengorganisir kegiatan siswa, supaya kegiatan siswa terkendali sesuai tujuan pembelajaran. Siswa diajak mengamati objek yang ada di sekitarnya, kemudian siswa diarahkan untuk menggolongkan objek yang diamati dan diidentifikasi tersebut, dari objek yang sudah digolong-golongkan dan diidentifikasi tersebut selanjutnya siswa diajak untuk memilih satu atau lebih dari objek tersebut sesuai dengan yang menjadi keinginannya untuk nantinya dijadikan sumber ide dalam menggambar ragam hias batik.



METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP N I Jenawi Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2014/2015..

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap, dalam kurun waktu satu setengah bulan yaitu dimulai dari tanggal 16 April 2015 sampai dengan 28 Mei 2015.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VIII B SMP N I Jenawi Kabupaten Karanganyar, yang berjumlah 27

siswa dengan perincian 11 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

C. Data dan Sumber Data

a. Data pada penelitian tindakan kelas ini data-data yang dipergunakan berupa : 1. Hasil test kinerja siswa, 2. Hasil observasi kinerja siswa, 3. Wawancara

b. Sumber data dalam penelitian ini adalah

1. Narasumber (informan) yaitu Kolaborator, guru dan siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Jenawi.
2. Peristiwa dan tempat (lokasi) berlangsungnya aktivitas pembelajaran Seni Budaya

- khususnya materi menggambar ragam hias batik
3. Dokumen atau arsip yang berupa, silabi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, hasil karya kreativitas menggambar ragam hias batik siswa dan nilai siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995: 211), berarti: 1. Keterangan yang benar dan nyata, 2. Keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan). Jadi data adalah keterangan dan bahan yang benar dan nyata yang dijadikan dasar untuk kajian

Metode pengumpulan data merupakan cara untuk mengumpulkan data-data, terutama data yang diperlukan dalam tindakan penelitian. Pengumpulan data diperlukan untuk memperoleh informasi dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas merupakan tindakan yang sangat penting. Dari data-data yang diperoleh, peneliti dapat mengolahnya untuk menentukan tindakan yang akan dilaksanakan dalam penelitian dan dari data yang diperoleh dapat diketahui berhasil tidaknya suatu penelitian yang dilakukan.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan:

1. Wawancara

Moleong menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang

diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (2002: 135)

Jenis wawancara di atas ada dua macam yaitu; a. wawancara terpimpin yang sering disebut dengan istilah wawancara terstruktur atau wawancara sistematis, yaitu hal-hal yang akan ditanyakan telah terstruktur/telah ditetapkan sebelumnya secara rinci. b. wawancara tidak terpimpin yang sering dikenal dengan istilah wawancara sederhana atau wawancara bebas (Sudijono, 2013:82).

Penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara sistematis dengan informan atau sumber informasi adalah siswa yang mempunyai prestasi bagus, sedang dan kurang. Dalam melaksanakan wawancara ditujukan untuk memperoleh data yang mendukung keberhasilan dan kurang berhasil belajar siswa. Untuk memperoleh data yang valid dalam wawancara ini dipergunakan alat perekam suara.

Diantara kelebihan wawancara adalah pewawancara dapat menghimpun data evaluasi secara langsung, baik secara kualitatif maupun kuantitatif, seperti yang dijelaskan oleh Anas Sudijono (2013:83), bahwa melalui wawancara, data dapat diperoleh baik dalam bentuk kualitatif maupun kuantitatif. Pertanyaan yang kurang jelas dapat diulang dan dijelaskan lagi, sebaliknya jawaban yang belum jelas dapat diminta lagi lebih terarah dan bermakna.

2. Observasi

Observasi menurut Sudijono (2013: 76) adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.

Observasi dalam penelitian ini, merupakan pengamatan langsung terhadap siswa dalam proses belajar mengajar, dan dalam proses berkreasi siswa, karya, untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian.

Jenis-jenis observasi dalam penelitian ini diantaranya adalah; a. observasi partisipatif, dalam hal ini observer atau guru melibatkan diri dalam kegiatan siswa yang diobservasi, b. observasi non partisipasi, dalam kegiatan observasi ini guru tidak terlibat langsung dalam kegiatan siswa, atau guru hanya sebagai penonton (Sudijono, 2013:77)

Penelitian tindakan kelas ini, jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif, dimana sipeneliti sebagai guru yang melaksanakan penelitian terlibat dan berperan serta didalamnya. Karena dengan kedekatan guru yang terlibat dalam kegiatan siswa yang diobservasi, diharapkan data yang didapat benar-benar valid dan dapat menghimpun data seobyektif mungkin. Pengamatan pada penelitian ini dilakukan secara bebas dan terstruktur. Peneliti akan membuat catatan-catatan kecil yang ditulis secara detail sesuai dengan kenyataan yang ada, yaitu pada saat berlangsungnya kegiatan belajar dimana siswa melakukan praktek

menggambar ragam hias batik dari membuat desain gambar hingga proses pewarnaan serta mencapai hasil akhir yaitu karya menggambar ragam hias batik dari siswa..

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan penting, terutama dalam hal ini yang terjadi dalam proses belajar mengajar. Dokumentasi berupa gambar hasil karya siswa catatan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, dan akhirnya adalah catatan yang berisi nilai-nilai prestasi belajar siswa yang berupa daftar nilai.

Dokumen yang tidak kalah penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran adalah berupa buku nilai siswa, daftar hadir siswa (absensi siswa), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP), Silabus Seni Budaya.

4. Tes Hasil belajar

Menurut Sudijono (2013:66) tes adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes non tertulis yaitu test perbuatan (*performance test*), Menurut Mulyanto (2006 :20) Jenis tes ini dapat digunakan untuk mengukur keterampilan-keterampilan yang mengandung aspek prosedur dan produk. dengan memberikan latihan menggambar ragam hias batik, membuat catatan dari hasil yang telah diperoleh selama proses menggambar. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut: melakukan spesifikasi materi yang telah

diberikan oleh guru mengenai prinsip-prinsip menggambar ragam hias batik, menerapkan model pembelajaran kontekstual dalam tes perbuatan, melakukan penelaahan atau pengkajian dari aspek pemilihan ide dan pengembangannya serta pewarnaan, selanjutnya melakukan penilaian pada hasil karya.

Tes hasil belajar yang berupa test unjuk kerja atau tes perbuatan diperlukan dalam penelitian tindakan kelas ini untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah dilakukan tindakan, dan dapat menentukan tindakan selanjutnya yang akan dilakukan oleh peneliti.

E. Uji Validitas data

Validitas data digunakan untuk menjamin keabsahan atau kebenaran data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti. Dalam keperluan ini maka, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong (2007:331) triangulasi didefinisikan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu.

F. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik ini digunakan untuk menjelaskan kenyataan di lapangan tentang keadaan guru, siswa, model pembelajaran yang diterapkan, dan masalah-masalah yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang

dihadapi guru maupun siswa. Hasil analisis ini yang akan dijadikan sebagai acuan untuk menyusun rencana tindakan sesuai dengan siklus yang ada. Analisis data dilakukan setelah semua data diperoleh secara keseluruhan dan pada waktu sedang terjadinya proses belajar mengajar berlangsung. Hasil analisis data yang diperoleh pada siklus pertama, digunakan untuk merancang kegiatan pada siklus berikutnya.

Dalam menganalisis data, langkah-langkah yang ditempuh adalah :

1. Menghimpun data
Mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.
2. Mereduksi data
Data yang sudah terkumpul dipilih sesuai dengan kebutuhan yang akan diteliti.
3. Mengklasifikasi data
Data yang diperoleh dikelompokkan agar mudah dalam penyusunannya.
4. Menyusun hasil penelitian yang sudah dilakukan

G. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan menggunakan prosedur sebagai berikut :

1. Penelitian awal
 - a. Menganalisis nilai hasil kinerja siswa
2. Perencanaan
Pada tahap perencanaan ini, yang perlu dilakukan adalah:
 - a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 - b. Menyiapkan lembar observasi keaktifan siswa berkreasi

- c. Menyiapkan lembar kerja siswa
3. Tindakan
 Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus kegiatan, yaitu siklus I dan siklus II. Dalam setiap siklus meliputi kegiatan penyusunan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.
4. Penutup
 Dalam kegiatan penutup ini, dilakukan refleksi terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan.

H. Indikator Capaian Penelitian

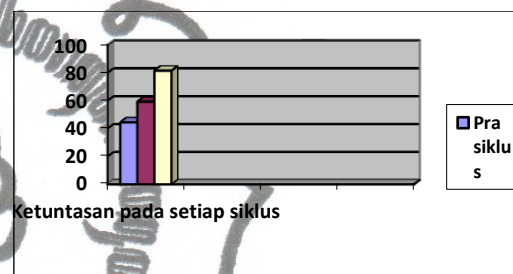
Penelitian tindakan kelas dikatakan berhasil apabila ada perubahan peningkatan daya kreativitas siswa dalam pelajaran seni rupa terutama dalam menggambar ragam hias batik pada kelas VIII B.

Keberhasilan penelitian tindakan kelas dengan Penerapan Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Kreativitas Menggambar Ragam Hias Batik Pada Siswa Kelas VIII, dengan indikator pencapaian sebagai berikut:

1. Nilai prestasi belajar siswa pada pelajaran seni rupa dengan nilai minimal (KKM: Kriteria Ketuntasan minimal) 75, dengan ketuntasan belajar klasikal 75 %. (sumber MGMP Seni Budaya SMP N 1 Jenawi)
2. Dengan penerapan pembelajaran kontekstual, kreativitas siswa dalam menggambar ragam hias batik meningkat sekurang-kurangnya 75, dengan ketuntasan klasikal 75%.

Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

Peneliti melakukan rekapitulasi data berdasarkan data yang diperoleh pada setiap tahap yaitu: tahap observasi awal, siklus I, dan siklus II dalam pembelajaran menggambar ragam hias batik pada siswa kelas VIII B SMP Negeri I Jenawi. Adapun rekapitulasi keberhasilan pembelajaran dapat dilihat pada grafik berikut ini

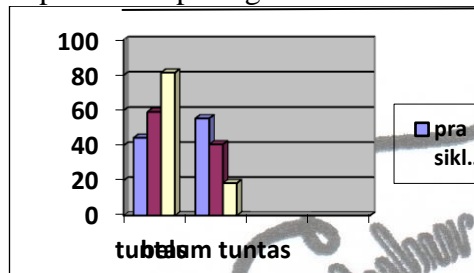


Gambar 35 Grafik capaian Keberhasilan Pembelajaran tiap siklus

Berdasarkan gambar grafik tersebut dapat dilihat bahwa capaian keberhasilan pembelajaran pada observasi awal hanya 44,44% saja, yakni dari 27 siswa yang berhasil memenuhi ketuntasan hanya 12 siswa, sehingga rata-rata kelas hanya 69,81. Setelah diterapkan dengan model pembelajaran kontekstual pada siklus I, keberhasilan pembelajaran meningkat menjadi 59,25% yakni dari 27 siswa jumlah siswa yang memenuhi ketuntasan meningkat menjadi 16 siswa dan nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 72,22. Pada siklus II dilakukan lagi perbaikan dengan model pembelajaran yang sama, dan hasilnya meningkat menjadi 81,48% yakni dari 27 siswa, yang berhasil memenuhi ketuntasan meningkat

menjadi 22 orang siswa dan rata-rata kelas pun meningkat menjadi 76,66.

Sedangkan untuk prosentase ketuntasan nilai menggambar ragam hias batik siswa pada tahap observasi, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada grafik berikut ini



Gambar 36 grafik tuntas dan belum tuntas pada setiap siklus

Berdasarkan grafik indikator kreativitas di atas ditemukan simpulan sementara bahwa prosentase indikator ketercapaian meningkat dari pelaksanaan siklus I dan II. Pada siklus II indikator ketercapaian yang meliputi kemampuan berpikir kreatif, menemukan, dan mengembangkan ide dan kemampuan mengolah sumber ide menjadi ragam hias batik telah mencapai target yaitu di atas 75%. Siswa menjadi lebih kreatif dalam menggambar ragam hias batik sesuai dengan sumber ide yang menggunakannya.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan grafik di atas, prosentase hasil capaian meningkat dari pelaksanaan siklus I, dan siklus II. Pada siklus II indikator ketercapaian yang meliputi kemampuan berpikir kreatif, menemukan, dan mengembangkan ide dan kemampuan mengolah sumber ide menjadi ragam hias batik telah mencapai target yaitu di atas 75%.

Hal ini membuktikan bahwa dalam meningkatkan kreativitas siswa pada menggambar ragam hias batik tidak hanya diberi latihan terus menerus dengan model pembelajaran yang monoton, Tetapi dengan diterapkannya model pembelajaran kontekstual siswa dapat mengidentifikasi sumber ide yang akan digunakannya dalam pembuatan ragam hias batik dan diberi pengalaman secara langsung dan bebas sesuai dengan kemampuan dan kreativitasnya masing-masing. Siswa mampu mengasah daya imajinasinya dengan pengalaman langsung yang diberikan dalam mengidentifikasi sumber ide pembuatan motif. Siswa lebih percaya diri dalam menggambar ragam hias batik dan dapat mempertanggungjawabkan hasil karyanya sendiri. Dengan keterlibatan siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi-potensi, menyadari apa bakatnya, bagaimana kemampuannya dan bagaimana pula keadaan orang lain, sehingga dimiliki pengertian tentang dirinya. Siswa akan mampu berdiri sendiri dengan segala kelebihan dan kekurangannya, akan merasa mampu memecahkan persoalannya tanpa tergantung pada orang lain, Kesulitan-kesulitan yang dihadapi akan ditanyakan pada orang lain, tetapi pemecahannya adalah atas dasar keputusannya sendiri. Pembelajaran yang dilakukan seluruhnya melibatkan kemampuan siswa, sehingga siswa dapat mengidentifikasi secara kritis dan dapat menemukan sendiri suatu pengalaman secara langsung yang dijadikan sebagai perubahan. Sebagaimana pendapat Sugiyanto (2008: 20) dengan pendekatan

kontekstual proses pembelajaran diharapkan berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa untuk bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa.

Maka dengan hasil yang diperoleh pada Penelitian Tindakan Kelas dengan melalui dua siklus dan dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menggambar ragam hias batik. Hasil analisis ini juga didukung dengan bukti dari hasil karya menggambar ragam hias batik siswa pada mata pelajaran seni budaya SMP Negeri I Jenawi, bahwa kreativitas siswa dalam menggambar ragam hias batik mengalami peningkatan dengan tidak lagi mencontoh gambar lain, akan tetapi sudah dapat menemukan sumber ide yang akan dibuatnya menjadi ragam hias batik

Berdasarkan hasil pembahasan antar siklus diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan kreativitas dalam menggambar ragam hias batik pada siswa kelas VIII B SMP Negeri I Jenawi pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015.

Simpulan, Implikasi

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- (1) Penerapan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan kreativitas menggambar ragam hias batik pada

siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Jenawi semester genap tahun pelajaran 2014/2015.

- (2) Melalui penelitian tindakan kelas dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi serta penerapan model pembelajaran kontekstual maka didalam pembelajaran menggambar ragam hias batik menjadi meningkat. Begitu juga dengan kinerja guru maupun murid menjadi meningkat.

- Hal tersebut terbukti dengan
- (1). meningkatnya kreativitas menggambar ragam hias siswa yang sudah tidak mencontoh lagi didalam menggambar dan sudah mampu menciptakan sendiri atau menuangkan karya sesuai dengan idenya sendiri serta dalam mewarnaipun sudah berani memberikan warna yang beragam.
 - (2). meningkatnya jumlah siswa yang memiliki nilai diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada setiap siklus.

Dalam kegiatan belajar mengajar pun siswa menjadi lebih terarah, siswa lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka penerapan model pembelajaran kontekstual dapat (1) meningkatkan kreativitas menggambar pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Jenawi semester genap tahun pelajaran 2014/2015. (2) meningkatkan kinerja guru dan murid

B. Implikasi

Melalui model pembelajaran Kontekstual dalam penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi serta dilaksanakan dalam 2 siklus ini berimplikasi kepada siswa dan guru adalah sebagai berikut:

1. siswa dapat lebih mengeksplor ketrampilannya dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.
2. Penerapan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan kemampuan siswa berfikir kreatif dalam menemukan ide dan selalu akan mengembangkan idenya didalam membuat karya gambar ragam hias batik
3. Penerapan model pembelajaran kontekstual dapat menjadikan

siswa lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat dipahami siswa dengan baik

4. Hasil penelitian ini berimplikasi juga bagi para guru mata pelajaran seni rupa untuk selalu meningkatkan kualitas pembelajaran seni rupa.

Disamping tersebut di atas kerjasama antar teman sejawat dalam permasalahan pembelajaran sangat terbukti efektif untuk dapat memecahkan permasalahan tersebut. Dalam hal ini wadah yang sangat tepat adalah pemberdayaan MGMP. Hal ini diperlukan rancangan untuk meningkatkan minat dan interaksi sehingga pembelajaran akan lebih menyenangkan dan pastinya dapat mencapai tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyatno, V. (2013). *Cepat dan Mudah Belajar Menggambar dengan Pensil*. Jakarta: Kawan Kita
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesi (2014). *Prakarya*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kusrianto, A. (2013) *Batik, Filosofi, Motif & Kegunaan*. Yogyakarta: C.V. ANDI OFFSET
- Moleong, L.J (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyanto. (2006). *Penilaian Pendidikan Seni* Surakarta: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Sebelas Maret
- Mulyasa, E. (2010). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA
- Munandar, S.C.U. (2009). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Jakarta. PT Rineka Cipta dan Dep. Pendidikan dan Kebudayaan
- Nasution (2003). *Pengertian Teknik Triangulasi*. Diperoleh 20 Maret 2015, dari <http://dunia-penelitian.blogspot.com/2011/10/pengertian-teknik-triangulasi.html>
- Sudijono, A. (2013). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyanto, (2008). *Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru Model-model Pembelajaran Inovatif*. Solo; UNS
- Sulistyo, E. T. (2005). *Konstruktivistik dan Pengembangan Kreativitas*. Solo. UNS Press
- Sunaryo, A. (2009). *Ornamen Nusantara*. Semarang: DAHARA PRIZE
- Warsita, B. (2008). *Teknologi Pembelajaran landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Wijaya, W. (2008). *Beda Strategi, model, pendekatan, metode dan teknik Pembelajaran* (<http://smacepiring.wordpress.com/>)
- Wulandari, A. (2011). *Batik Nusantara*, Yogyakarta: C.V. ANDI OFFSET